

## TINJAUAN LAYOUT PADA INFOGRAFIS WHO “MENGATASI STRES SELAMA WABAH COVID-19”

Felicia Riherni Pratama Hutomo<sup>1</sup>; Maya Putri Utami<sup>2</sup>

friherni@gmail.com<sup>1</sup>; Angeliyamaya@unika.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Katholik Soegijapranata Semarang

<sup>1,2</sup>Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235

### Abstrak

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian prinsip layout pada infografis Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19 terhadap prinsip-prinsip layout menurut teori layout Surianto Rustan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran digital dari laman resmi WHO, studi literatur, dan survey untuk mendapat data awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa infografis Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19 sudah memenuhi prinsip-prinsip layout menurut Surianto Rustan dengan penggunaan 4 prinsip layout yaitu *Sequence*, *Emphasis*, *Balance*, dan *Unity*. *Sequence* pada infografis adalah menurun dari atas kebawah. *Emphasis* terdapat pada judul dan lingkaran ilustrasi. Secara keseluruhan, *balance* pada infografis adalah simetris, dan *Unity* pada infografis muncul dari penggunaan elemen-elemen visual yang seragam / sama pada setiap halaman infografis.

**Kata Kunci:** Infografis, layout, prinsip layout.

### Abstract

*This research was made for us to know about how the usage of principles of layout in the infographic “Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19” are fit with the principles of layout stated by Surianto Rustan. The qualitative descriptive method was used in this research. The data needed was obtained by doing digital research on WHO’s official page, literature study, and sending out surveys for preliminary data. Analyst results said that the infographic*

*“Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19” has fit with the principles of layout by Surianto Rustan which he stated, consisted by four forming points: Sequence, Emphasis, Balance, and Unity. The sequence in this infographic was descending, started right at the top of the page and ended at the bottom of it. Emphasis was shown by the title and the illustrations along with their circles. As in a whole, the balance was symmetrical and the unity of this infographic was shown by the usage of similar or same visual elements through out every page of the infographic.*

**Keywords:** infographic, layout, principles of layout.

## PENDAHULUAN

Pada Tahun 2020 sudah ada banyak cara guna menyebarkan informasi dan salah satu metode penyebarannya adalah informasi grafis atau infografis. Infografis merupakan perwakilan visual grafis berisikan informasi, data, atau pengetahuan dengan tujuan memberi informasi dengan cepat dan jelas (Newsom dan Haynes, 2010: 236). Infografis memvisualisasikan rangkian kata-kata menjadi gambar sehingga proses penyampaian pesan lebih kreatif dan menarik. Terdapat beberapa jenis infografis, salah satunya yang lebih umum adalah infografis statis yang memvisualisasikan suatu informasi atau data kedalam bentuk gambar tidak bergerak.

Penggunaan *layout* merupakan hal yang penting dalam pembuatan infografis. *Layout* yang digunakan untuk mengontrol atau mengatur informasi juga menjadi tempat berkreatifitas dengan penggunaan elemen-elemen desain. Penaruhan letak elemen-elemen desain mempengaruhi konsep yang dibawa. Untuk membentuk suatu *layout* yang baik, prinsip-prinsip dasar *layout* dapat digunakan.

Prinsip dasar *layout* digunakan pada infografis "Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19". Tanggal 14 Maret 2020 lalu, Organisasi Kesehatan milik Amerika Serikat, World Health Organisation atau WHO mengeluarkan infografis pertama mereka mengenai Wabah COVID-19 pada situs resminya. Infografis ini dikeluarkan tepat 3 hari setelah deklarasi resmi virus Covid-19 sebagai pandemi. Melihat isu ini masih baru, masyarakat butuh memahami berbagai jenis

informasi mengenai wabah Covid-19. Menurut hasil data dari kuisioner yang dibagikan, hampir seluruh pengisi kuisioner merasa penggunaan warna pada infografis "Mengatasi Stres Selama Wabah

Covid-19" terlihat monoton dan perbandingan antar teks dan ilustrasi tidak seimbang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dimana penelitian tidak menyajikan data dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk verbal dan deskriptif dimana peneliti memaparkan dengan jelas dan rinci apa yang dilihat, didengar, dirasa, dan ditanyakan. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena sesuai dengan tujuan penulis untuk meninjau sebuah *layout* pada infografis. Adanya penggunaan angka atau strategi pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dasar saja. Untuk pengamatan terhadap infografis, peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara daring karena infografis yang diteliti berbentuk digital.

Bentuk data utama berupa gambar statis yaitu infografis sedangkan bentuk data pendukung berupa buku, literatur ilmiah yang diakses secara daring, dan hasil catatan dari literatur ilmiah yang berkaitan. Sumber data didapatkan penulis secara *internal*, langsung dari obyek yang diamati yaitu keseluruhan infografis, *layout*, warna, tipografi, ilustrasi.

Penelitian ini menggunakan survey crosssection dimana pada awal penelitian terdapat kuisioner yang

dilakukan dalam satu kali penarikan untuk dijadikan data dasar.

## KAJIAN TEORI

### Infografis

Infografis merupakan komposisi grafis yang berisikan data visual, *headline* dan *secondary typography*, dan gambar yang menjelaskan mengenai suatu fenomena dimana pembaca pada umumnya dapat mengerti fenomena tersebut (Barnes, 2017 dalam Resnatika, et al (2018: 2). Infografis memberikan informasi, data, atau pengetahuan yang kompleks dengan cepat dan jelas (Newsom dan Haynes, 2004 dalam Syahid, 2019).

Infografis meringkas pesan-pesan yang kompleks secara lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami dengan penggunaan ilustrasi, teks, dan gambar yang menghasilkan sebuah informasi yang lebih menarik bagi pembacanya.

### Layout

Surianto Rustan mengatakan *layout* adalah aturan peletakan elemen-elemen desain pada suatu permukaan dalam media tertentu guna mendukung konsep atau pesan yang dibawa. Masih menurut Surianto Rustan, prinsip *layout* merupakan hal yang dapat diterapkan demi mendapatkan hasil *layout* yang baik. Berikut prinsip-prinsip layout menurut Surianto Rustan:

1. *Sequence* / urutan yang merupakan hierarki perhatian. Dibutuhkan adanya *sequence* dalam suatu layout agar pembaca dapat mengurutkan arah pandang mata mereka sesuai keinginan pembuat karya. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menerima pesan secara lebih mudah. Dalam memudahkan pembaca, urutan baca juga bisa diwakilkan dengan huruf

seperti Z, C, T, L, atau I. Robin Landa (2011: 28) pada bukunya *Graphic Design Solution* mengatakan bahwa untuk mengarahkan pembaca, desainer menggunakan hirarki visual yang terbentuk dari penataan seluruh elemen grafis berdasar *emphasis*. Dengan ini dapat dikatakan bahwa *emphasis* mempengaruhi terbentuknya hirarki baca.

2. *Emphasis* / penekanan merupakan penataan elemen visual berdasar kepentingannya (Landa, 2011: 28). Rakhmat Supriyono (2010: 89) mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa penyampaian informasi utama atau paling penting harus mencolok dengan penggunaan elemen-elemen visual yang kuat. Menurut Surianto Rustan, dimunculkannya *emphasis* adalah dengan cara-cara seperti berikut:

- Penggunaan ukuran suatu elemen yang lebih besar dibanding elemen layout lain pada halaman yang sama. Bentuk yang besar cenderung lebih menarik perhatian, namun bentuk-bentuk kecil juga dapat menarik perhatian jika terlihat kontras dengan banyak bentuk yang berukuran besar (Landa, 2011: 29).
- Penggunaan warna yang kontras / berbeda sendiri dengan latar belakang atau elemen lain. Objek dengan warna mencolok akan menjadi pusat perhatian ketika objek-objek disekelilingnya berwarna hitam-putih atau *monochrome* (Supriyono, 2010: 90).
- Peletakan posisi yang menarik perhatian atau strategis. Peletakan elemen visual yang paling mudah menarik perhatian ada di posisi-posisi tertentu seperti didepan, atas kiri, atau ditengah (Landa. 2011: 29).

- Penggunaan bentuk atau *style* yang berbeda dengan sekitarnya.

Masih menurut Landa (2011: 28) dan Supriyono (2010: 93), penting untuk diingat bahwa pemberian *emphasis* pada semua elemen dalam desain adalah tidak efektif dan sama dengan tidak memberi *emphasis* apa-apa, hanya akan menampilkan visual yang berantakan dan membingungkan. Pernyataan mereka diperkuat lagi oleh Kusrianto (2007: 281) yang mengatakan bahwa jika semua elemen menonjol maka tiap-tiap elemen tersebut akan berlomba untuk mendapat perhatian dan sama kuatnya setiap elemen tidak akan menonjolkan apa-apa. Kusrianto pada halaman yang sama menambahkan bahwa kontras dibutuhkan untuk mendapatkan fokus yang ingin ditunjukkan. *Headline*, ilustrasi / foto, atau *white space* merupakan bagian yang dapat ditonjolkan.

3. *Balance* / keseimbangan merupakan pembagian sama berat ruang, baik ruang isi dan kosong. *Balance* mengatur letak elemen dalam halaman supaya halaman mempunyai efek seimbang (Kusrianto, 2007: 279). *Balance* mencakup posisi, penataan, dan *visual weights* yang terdiri dari ukuran, bentuk, bobot, warna, dan tekstur (Landa, 2011: 26). Terdapat dua pendekatan dalam mencapai keseimbangan yaitu secara simetris dimana pembagian sisi kanan-kirinya sama dan asimetris dimana sisi kanan dan kirinya terasa seimbang walau pembagian elemen pada masing-masing sisi adalah tidak sama (Supriyono, 2010: 87-89) simetris berkesan kokoh dan stabil, cocok untuk kesan tradisional dan konservatif sedangkan asimetris berkesan dinamis, variatif, kejutan,

dan informal, seringnya digunakan untuk publikasi hiburan, acara anak, dan dunia remaja (Supriyono, 2010: 89).

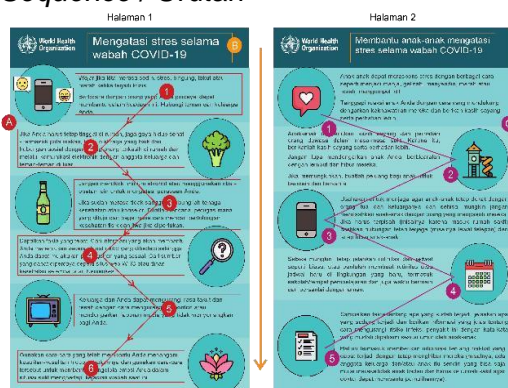
4. *Unity* / kesatuan. Dibutuhkan kesatuan dari elemen-elemen yang sudah ditata untuk menghasilkan suatu keselarasan. *Unity* terbentuk ketika elemen desain yang berdiri sendiri-sendiri dengan ciri mereka masing-masing saling berhubungan dan menyatu sehingga menciptakan sesuatu yang baru dengan fungsi yang baru juga (Kusrianto, 2007: 285). Masih menurut Kusrianto pada halaman yang sama, salah satu cara untuk mencapai *unity* adalah dengan menaruh beberapa elemen secara berdampingan atau *side by side*. Dua dari enam prinsip yang mempengaruhi cara desainer membangun kesatuan komposisi adalah *similarity* dimana kesatuan didapat dari elemen yang berbagi karakteristik seperti bentuk, tekstur, warna, dan arah dan *Proximity* dimana kesatuan didapat dari peletakan elemen-elemen yang berdekatan secara pasial (Landa, 2011: 3132). Menurut Supriyono (2010: 97) *unity* muncul bila desain secara menyeluruh, dinilai dari kesatuan tipografi, ilustrasi, warna, dan unsur desain lain terlihat harmonis. Masih menurut Supriyono pada halaman yang sama, kesatuan dalam desain yang memiliki lebih dari 1 halaman dapat diwujudkan dengan cara tiap halaman mengulang warna, bidang, grid atau elemen yang sama, ada keseragaman jenis huruf untuk judul, *bodycopy*, dan *caption*, menggunakan unsur-unsur visual dengan bentuk dan warna yang sama, menggunakan 1 / 2 jenis huruf yang berbeda ukuran dan *style*

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN Informasi yang Disajikan Dalam Infografis

Infografis Mengatasi Stres Selama Wabah COVID-19 merupakan infografis bertotal 2 halaman yang berisikan informasi dan pengetahuan mengenai tips cara membantu masyarakat menanggapi, beraktifitas, dan mengatasi stres ditengah wabah COVID-19 dan disertai dengan. Pada infografis ini, fenomena disajikan dalam bentuk teks dan disertai oleh gambar-gambar pendukung yang memberikan penjelasan mengenai fenomena tersebut dimana dengan begitu, pembaca pada umumnya dapat mengerti tentang fenomena tersebut (Barnes, 2017 dalam Resnatika, et al: 2).

## Analisis dan Pembahasan Prinsip Prinsip Layout Pada infografis Mengatasi Stres Selama Wabah COVID19

### Sequence / Urutan



Gambar 1 : (Infografis “Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19”, <https://www.who.int/indonesia/news/ovel-coronavirus/new-infographics/coping-with-stress>, 14 Maret 2020

Urutan baca poster Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19 adalah dari atas kebawah seperti huruf “I” yang dimulai dari judul dan berakhir di poin

paling bawah. Seperti yang dikatakan oleh Landa (2011: 28) bahwa untuk mengarahkan pembaca agar mereka tahu bagian mana yang harus dibaca pertama, kedua, dan seterusnya, desainer menggunakan emphasis. Berhubungan dengan itu, terdapat penekanan pada judul (akan dibahas lebih jelas pada subbab berikutnya) yang membuat pembaca terarahkan pertama kali untuk melihat kearah itu sebelum turun kebawah menuju bodycopy.

Urutan baca selanjutnya adalah seperti yang ditunjukkan pada nomor A1-A2-A3A4-A5-A6 dan C1-C2-C3-C4-C5 pada infografis halaman 1 dan 2. Walau pembaca diarahkan untuk melihat lurus kebawah, urutan baca yang muncul dari teks dan ilustrasi adalah secara zigzag seperti huruf Z, dimana urutan baca yang diwakilkan dengan huruf dapat memudahkan pembaca menangkap pesan

### Emphasis / Penekanan

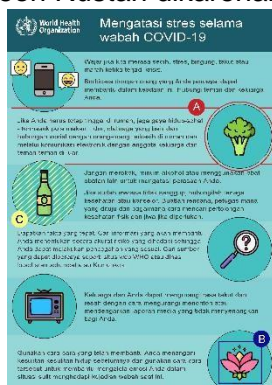


Elemen pertama yang merupakan *emphasis* pada infografis adalah judulnya yang berwarna putih diatas warna biru-hijau tua dikarenakan warnanya yang mencolok dari latar belakangnya membuat judul menjadi pusat perhatian pertama (Supriyono, 2010: 90). Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya pada analisis pembahasan *sequence*, *emphasis* mempengaruhi *sequence* dimana *emphasis* memberi arahan pada pembaca bagian mana yang harus dibaca pertama, kedua, dan

seterusnya (Landa, 2011: 28). Pada infografis ini *emphasis* pada judul memengaruhi urutan baca pertama dari infografis yaitu pada bagian judul yang berwarna putih kemudian baru turun ke background berwarna biru-hijau tua, dan lanjut ke bodycopy / isi infografis



Elemen kedua yang merupakan *emphasis* pada infografis adalah lingkaran beserta ilustrasi didalamnya. Lingkaran dan ilustrasi ini terletak di setiap row bagian isi infografis, berdampingan dengan teks yaitu di samping kanan atau kiri teks. Munculnya *emphasis* pada ilustrasi dan lingkaran disekelilingnya ditinjau dengan teori Rustan dikarenakan:



Lingkaran pada setiap ilustrasi berukuran lebih besar dari row bagian isi infografis (A).

Penggunaan bentuk yang besar ini cenderung lebih menarik perhatian (Robin Landa, 2011: 29).

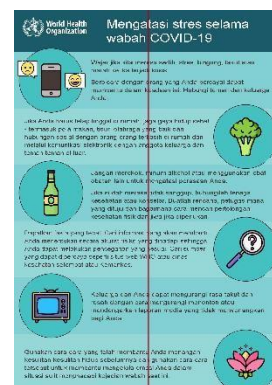
Penggunaan beragam warna pada ilustrasi (B) memberi penekanan karena penggunaan warna yang kontras atau berbeda dengan latar / sekelilingnya yang *monochrome* akan menjadi pusat perhatian (Surianto Rustan, Rakhmat Supriyono).

Tidak ditemukan peletakan posisi elemen visual yang strategis dan mudah menarik perhatian seperti yang menurut Landa (2011: 29) peletakan elemen visual yang paling mudah menarik perhatian ada di posisi-posisi tertentu seperti foreground/didepan, di atas kiri, atau di tengah.

Penggunaan ilustrasi dalam lingkaran terletak di samping kanan atau kiri teks yang banyak menjadikan kedua ilustrasi dan lingkaran diluarnya sebagai *emphasis* karena bentuknya yang berbeda dari sekitarnya yaitu teks dan bentuk persegi panjang yang terbentuk dari warna tiap row.

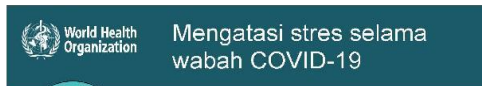
Selain itu, berkaitan dengan *emphasis* menurut Kusrianto (2007: 281), *White space* merupakan salah satu hal untuk mendapat fokus yang ingin ditonjolkan dan pada lingkaran berisi ilustrasi terdapat ruang kosong/*white space* yang lebih luas dibanding pada bagian teks di sampingnya (C) sehingga *white space* memberi *emphasis* pada infografis

*Balance / Keseimbangan*

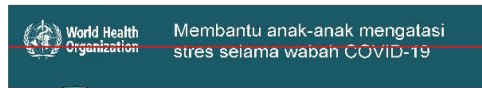


Secara keseluruhan infografis memiliki *balance* yang simetris dimana dalam 1 halamannya, jika dibagi oleh garis pembagi ditengah menjadi 2 bagian, berat ruang antar bagian kiri dan kanan sama karena adanya pembagian visual weights secara seimbang dan bagian kanan-kiri terlihat seperti mirroring (Landa, 2011: 26).

Halaman 1



Halaman 2



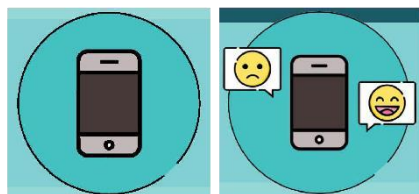
Walau, jika dilihat dari ukuran font, yang merupakan salah satu elemen *visual weights* (Landa, 2011: 26) pada judul halaman 1 dan 2 adalah asimetris / tidak seimbang karena font untuk judul halaman 1 memiliki ukuran yang lebih besar dibanding judul pada infografis halaman 2. Selain itu judul pada halaman ke-2, juga memiliki balance asimetris dilihat dari pembagian garis ditengah yang membagi bagian atas dan bawah penempatan teks judul lebih berat keatas.

Unity / Kesatuan

Unity / kesatuan dari 2 halaman infografis muncul dengan:

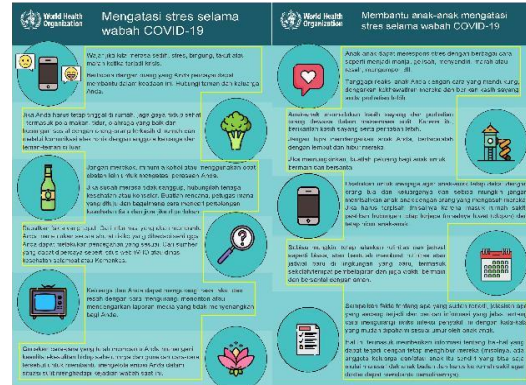


adanya pengulangan penggunaan warna *background* dan bidang yang sama pada setiap halaman (Supriyono, 2010:97). Bidang yang dimaksud adalah lingkaran yang mengelilingi ilustrasi dan persegi panjang berupa *row* yang terbentuk dari perbedaan warna pada tiap isi infografis.



Penggunaan unsur visual ilustrasi *handphone* dengan bentuk dan warna putih, abu-abu yang repetitive pada

halaman 1 dan 2 (supriyono, 2010:97). Walau pada halaman kedua terdapat ilustrasi tambahan pada *handphone* namun penggunaan bentuk *handphone* tetap sama



Penggunaan jenis huruf untuk judul dan *bodycopy* seragam (Supriyono, 2010:97) menjadikan kedua halaman infografis terlihat saling berkaitan dan merupakan 1 kesatuan. Adanya kemiripan bentuk zigzag yang terbentuk dari teks yang terlihat menyatu (Landa 2011: 31-32).

Unity / kesatuan dari 1 per 1 halaman infografis muncul melalui Elemen visual ilustrasi, dan teks yang berdampingan atau *side by side* (Kusrianto, 2007: 285 & Landa, 2011: 32)

## KESIMPULAN

Infografis Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19 merupakan infografis bertotal 2 halaman yang berisikan informasi dalam bentuk teks dan gambar-gambar penjelas, mengenai tips cara membantu masyarakat mengatasi stres ditengah wabah Covid-19. Berdasarkan analisis prinsip layout yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa *Sequence* pada infografis adalah menurun dari atas kebawah dan dipengaruhi oleh *emphasis* yang ada pada judul dan lingkaran ilustrasi. Secara keseluruhan,

*balance* pada infografis adalah simetris dan *Unity* pada infografis dimunculkan dari penggunaan elemen-elemen visual yang seragam / sama pada setiap halaman infografis. Berdasarkan analisis prinsip layout yang sudah dilakukan, diketahui bahwa infografis Mengatasi Stres Selama Wabah Covid-19 sudah memenuhi prinsip-prinsip layout menurut Suriyanto Rustan.

### Saran

Penelitian yang sudah dilakukan penulis masih kurang sempurna dan masih bisa dikembangkan dengan penelitian lebih lanjut, namun adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan atau referensi bagi peneliti lain yang sedang meneliti atau ingin meneliti lebih lanjut mengenai prinsip *layout*

### DAFTAR PUSAKA

- Kusriyanto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Landa, Robin. 2011. *Graphic Design Solution, Fourth Edition*. Boston: Wadsworth.
- Ratnawati, Martina (2020, April 13) Analisa *Layout* Desain Poster Solo *International Performing Arts (SIPA)* Tahun 2009-2018. Institutional Repository ISI Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/4658/>
- Resnatika, A., et al (2018, Desember) Peran infografis sebagai media promosi dalam pemanfaatan perpustakaan. Jurnal Unpad. <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/15440>
- Rustan, Suriyanto. 20028. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Semiawan, Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syahid, Ibnu (2019, September 26) *Redesign Sign System* Wisata Bukit Seguntang Palembang. Repository Unpas. <http://repository.unpas.ac.id/44473/>
- Yessyka (2014) Perancangan Komunikasi Visual Publikasi Buku Tips Tata Rias Kasual Berdasarkan Karakteristik Wajah. Binus. [http://library.binus.ac.id/Collection/s/e/thesis\\_detail/2014-2-01796-DS](http://library.binus.ac.id/Collection/s/e/thesis_detail/2014-2-01796-DS).